

KELELAHAN KERJA PERAWAT DI RUMAH SAKIT KOTA MANADO PADA MASA PANDEMI CORONA VIRUS DISEASE-19

Monica Eunike Majesty Sumual¹, Oksfriani Jufri Sumampouw², Ardiansa Tucunan³

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

monica.sumual16@gmail.com, oksfriani.sumampouw@gmail.com

ABSTRACT

Health workers have a very important role in serving health, especially in hospitals. The profession that has a very high risk of work burnout is a nurse. During the pandemic, nurses who cared for Covid-19 and non-Covid-19 patients as the forefront. This study aims to look at the description of the work fatigue of nurses at the Manado City Hospital during the Corona Virus Disease-19 pandemic. This type of research is a descriptive research with a quantitative approach. The study was conducted at a referral hospital. It will be held in July-November 2022. The minimum sample size is determined using the Lameshow formula. This study used as many as 100 nurses. The determination of the sample was carried out using the accidental sampling method. The variable studied is work fatigue. The measuring instrument is a questionnaire. Primary and secondary data used in this study. Univariate analysis was used to analyze the data. The results of the research based on the questions with the highest score was the indicator question (no. 1) with an average value of 3.68, (no. 2) with an average value of 3, 37 and (no. 11) with an average value of 2.94. In conclusion, most of the nurses in hospitals in the city of Manado at the end of the Covid-19 pandemic experienced work fatigue with a total of 96 consisting the mild tired category of 48 respondents (48%) and moderate 48 respondents (48%), thus it can be concluded that Patient handling causes work fatigue for nurses.

Keywords : Covid-19, Work fatigue, Nurse

ABSTRAK

Tenaga kesehatan memiliki peranan sangat penting dalam melayani kesehatan khususnya di rumah sakit. Profesi yang memiliki resiko sangat tinggi terhadap terjadinya kelelahan kerja adalah perawat. Para Perawat selama pandemi merawat pasien covid-19 dan non-covid-19 sebagai garda terdepan, banyak yang telah mengalami kelelahan baik secara fisik maupun secara mental. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat gambaran kelelahan kerja perawat di rumah sakit Kota Manado pada masa pandemi Corona Virus Disease-19. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan di rumah sakit rujukan. Dilaksanakan pada Juli-November 2022. Jumlah sampel minimal ditentukan menggunakan rumus Lameshow. Penelitian ini menggunakan sebanyak 100 perawat. Penentuan sampel yang dilakukan menggunakan metode accidental sampling. Variabel yang diteliti yaitu kelelahan kerja. Alat ukur yaitu kuesioner. Data primer dan sekunder yang dipakai dalam penelitian ini. Analisis univariat digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian berdasarkan pertanyaan pada kuesioner ditemukan bahwa pertanyaan yang paling tinggi nilainya yaitu pertanyaan indikator sukar mengingat-ingat sesuatu hal (no. 1) dengan nilai rata-rata 3,68, selanjutnya pertanyaan tentang sukar mengemukakan pendapat (no. 2) dengan nilai rata-rata 3,37 dan merasa lelah seluruh tubuh (no. 11) dengan nilai rata-rata 2,94. Kesimpulan sebagian besar perawat di rumah sakit di kota Manado pada masa akhir pandemi Covid-19 mengalami kelelahan kerja dengan jumlah 96 yang terdiri dari kategori lelah ringan 48 responden (48%) dan sedang 48 responden (48%), dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa penanganan pasien menimbulkan kelelahan kerja bagi perawat.

Kata Kunci : Covid-19, Kelelahan Kerja, Perawat

PENDAHULUAN

Undang-Undang (UU) No. 44 Tahun 2009 menyatakan bahwa rumah sakit

adalah sarana kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh melalui pelayanan rawat inap, rawat jalan,

dan gawat darurat (World Health Organization (WHO 2014). Menurut Kementerian Kesehatan (2016), jumlah pegawai RS di Indonesia pada tahun 2015 terdapat 493.856 orang, yang terdiri dari 322.607 orang tenaga kesehatan (65,32%) dan 171.249 orang asisten (34,68%). Secara kuantitatif, sebagian besar tenaga kesehatan adalah perawat yaitu 147.264 orang (45,65%). Corona Virus Disease 2019 atau singkatnya COVID-19 termasuk pada salah satu penyakit yang di akibatkan oleh kerja yang sangat penting pada saat ini karena penyakit ini sudah menjadi pandemic sejak 2020 (Permenkes, 2016). Salah satu kelompok pekerja yang berisiko tertular COVID-19 adalah tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, bidan dan lainnya.

Tenaga kesehatan merupakan sumber daya manusia yang berperan sangat penting dalam pelayanan kesehatan khususnya di rumah sakit (Gurning et al., 2020). Marthalena et al (2020) menekankan bahwa tenaga kesehatan merupakan nilai terbesar dalam rumah sakit, karena tanpa peran tenaga kesehatan tidak akan berjalan operasional rumah sakit. Salah satu masalah yang ditimbulkan oleh penyakit akibat kerja adalah kelelahan.

Kelelahan kerja merupakan keadaan yang disertai dengan penurunan kesehatan dan efisiensi dari fisik, mata dan syaraf. Kelelahan kerja merupakan salah satu penyebab terjadinya penyakit akibat kerja atau kecelakaan kerja (Kaunang et al 2021). Menurut sebuah penelitian oleh Institut Nasional (NIOSH), profesi dengan risiko kelelahan kerja yang sangat tinggi adalah perawat. The Joint Commission melaporkan pada tahun 2008 bahwa lebih dari 300% perawat melakukan kesalahan yang mengakibatkan kematian pasien karena kelelahan. Studi keperawatan menunjukkan bahwa risiko kesalahan perawat meningkat secara drastis saat shift perawat melebihi 12 jam, saat lembur atau saat bekerja lebih dari 40 jam seminggu. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengukur perasaan kelelahan kerja perawat rumah sakit di Kota Manado pada masa pandemic Covid-19.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dilaksanakan di 5 RS rujukan Covid-19 di Kota Manado. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-November 2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 100 perawat responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Variabel dalam penelitian ini yaitu kelelahan kerja. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dan tidak langsung (menggunakan *google form*). Kelelahan kerja diukur menggunakan kuesioner alat ukur perasaan kelelahan kerja (KAUPK2). Data yang diperoleh dianalisis secara univariat.

HASIL

Berikut dijelaskan gambaran karakteristik individu responden penelitian ini. Hal ini terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Individu

	Kategori	n	%
Jenis kelamin	Laki-laki	24	24,0
	Perempuan	76	76,0
	Total	100	100,0
Umur (tahun)	≤ 25	10	10,0
	26 - 35	49	49,0
	36 - 45	36	36,0
	46 - 55	4	4,0
	≥ 55	1	1,0
	Total	100	100,0
Pendidikan	D3	16	16,0
	S1	32	32,0
	Profesi	44	44,0
	S2	8	8,0
	Total	100	100,0
Masa Kerja	≤ 5 tahun	48	48,0
	5-15 tahun	48	48,0
	≥ 15 tahun	4	4,0
	Jumlah	100	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden paling banyak dengan jenis kelamin perempuan 76 responden (76%)

dan laki-laki sebanyak 24 responden (24%), dengan responden terbanyak yaitu berumur 26-35 tahun sebanyak 49 responden (49%), responden terbanyak yaitu responden dengan pendidikan profesi ners sebanyak 44 responden (44%) dan masa kerja 5 sebanyak 48 responden (48%). Selanjutnya dijelaskan gambaran kategori kelelahan kerja yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Gambaran Kategori Kelelahan Kerja

Kategori Kelelahan kerja	n	%
Normal	4	4,0
Ringan	48	48,0
Sedang	48	48,0
Total	100	100,0

Tabel 2 menunjukkan pada tabel ini bahwa paling tinggi responden merasa lelah ringan dan sedang masing-masing 48 responden (48%), sedangkan paling sedikit normal 4 responden (4%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden paling banyak bekerja di RSUP Prof. dr. R.D. Kandou Manado (35%), perempuan (76%), berumur 26-35 tahun (49%), berpendidikan profesi ners (44%) dan masa kerja ≤ 5 tahun (48%). Sihombing et al (2021) yang meneliti tentang faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Tarutung menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 36-50 tahun sebanyak 48 orang (52,2%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 84 orang (91,3 %), seluruh responden berpendidikan D-III yaitu sebanyak 92 orang (100 %) dan mayoritas masa kerja ≥ 10 tahun yaitu sebanyak 56 orang (60,9%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden merasa paling lelah pada indikator sukar mengingat-ingat sesuatu hal, sukar mengemukakan pendapat dan merasa lelah seluruh tubuh. Selain itu responden paling banyak merasa lelah

ringan dan sedang masing-masing 48 responden (48%) sedangkan paling sedikit normal 4 responden (4%). Sihombing dkk. (2021) meneliti faktor-faktor mengenai *burnout* perawat RSUD Tarutung menunjukkan mayoritas responden mengalami burnout sebanyak 53 orang (57,6%). Berdasarkan penelitian Tyagi et al (2009), ada dua kemungkinan peran kelelahan sebagai penyebab kecelakaan yaitu kelelahan melemahkan kesanggupan dalam memproses informasi mengenai situasi berbahaya dan kelelahan dapat melemahkan kemampuan bereaksi dengan tepat terhadap suatu situasi. Rudyarti (2020) yang melakukan analisis stres kerja, umur, masa kerja dan iklim kerja dengan perasaan kelelahan kerja pada perawat menunjukkan bahwa dari 55 responden, mayoritas responden berusia 35- 41 tahun (41,8%), berdasarkan jenis kelamin mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 41 orang (74,5%), berdasarkan pendidikan mayoritas berpendidikan DIII yaitu sebanyak 33 orang (60%), berdasarkan masa kerja mayoritas dengan masa kerja 10- 19 tahun yaitu sebanyak 22 orang (40%). Pada variabel stres kerja, mayoritas responden mengalami stres kerja kategori sedang (47,3%) dan berdasarkan perasaan kelelahan kerja mayoritas masuk ke kategori sedang (40%).

Kelelahan secara nyata dapat mempengaruhi kesehatan tenaga kerja dan dapat menurunkan produktivitas. Data dari ILO menyebutkan bahwa setiap tahun sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan. Penelitian tersebut menyatakan dari 58.115 sampel, 32,8% diantaranya atau sekitar 18.828 sampel menderita kelelahan (Atiqoh et al., 2014). Rumah sakit umum adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang penyakit (Listiyono, 2015). Rumah Sakit (RS) termasuk ke dalam kriteria tempat kerja dengan berbagai banyak ancaman bahaya yang dapat menimbulkan dampak kesehatan

khususnya bagi para pelaku atau pekerja yang langsung bertugas di RS dalam melaksanakan tugasnya. Pekerja rumah sakit termasuk perawat akan selalu berhubungan dengan bahaya potensial dan selalu terpapar dengan berbagai faktor yang dapat menimbulkan dampak negatif, dan jika tidak diantisipasi dengan baik dan benar akan dapat mempengaruhi kesehatan dan keselamatan kerjanya (Depkes RI, 2003).

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan RI didapat 30-40% masyarakat pekerja pemberi jasa layanan kesehatan yang bersifat teknis dan beroperasi selama 8-24 jam sehari mengalami kelelahan. Hal ini dikarenakan adanya pola kerja bergilir (Depkes RI, 2003). Menurut hasil survei dari Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) tahun 2006, sekitar 50,9% perawat yang bekerja empat provinsi di Indonesia mengalami stress kerja, sering pusing, tidak bisa beristirahat karena beban kerja terlalu tinggi dan menyita waktu (Sihombing et al 2021).

Kelelahan merupakan suatu masalah kesehatan kerja yang perlu mendapat perhatian khusus. Kelelahan bagi setiap orang, bersifat subyektif karena terkait dengan perasaan, karena selain dipengaruhi oleh faktor fisik dan biologis, kelelahan juga dipengaruhi oleh faktor psikis (psikologi). Kelelahan adalah salah satu faktor yang dapat mengurangi kapasitas kerja dan ketahanan tubuh pekerja. Terdapat dua jenis kelelahan yaitu kelelahan otot dan kelelahan umum. Kelelahan otot merupakan tremor pada otot. Kelelahan umum ditandai dengan berkurangnya kemauan untuk bekerja yang sebabnya adalah persyaratan psikis. Penyebab kelelahan umum adalah monoton, intensitas, dan lamanya kerja mental dan fisik, keadaan lingkungan (Suma'mur, 2009).

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di rumah sakit di kota Manado pada masa akhir pandemi Corona Virus Disease 19 mengalami kelelahan kerja dengan jumlah 96 yang terdiri dari kategori lelah ringan 48 responden (48%) dan sedang 48 responden (48%). Hal ini disebabkan karena penanganan pasien Covid-19 pada masa pandemi ini. Terima Kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Gurning, F., Luthfi, F., & Pratama, Y. (2020). Determinan Kelelahan Kerja pada 35 Perawat Pelaksana di Rumah Sakit Teuku Umar Aceh Jaya. *Indonesian Trust Health Journal*, Volume 3 No. 1, 295-298.
- Kementerian Kesehatan RI, (2016). *Pedoman Gizi Seimbang*. <http://gizinet.org.id/PGS>.
- Marthalena, Y., Nuruddin, A., & Surmiarsih, M. (2020). Hubungan. Insentif dengan Kinerja Perawat Berdasarkan Status Kepegawaian di Ruang Rawat Inap RSUD Pringsewu Tahun 2019. *Jurnal Signaling STMIK Pringsewu*, 47-53
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Ed. 4, Jakarta : Salemba Medika.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2016 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (online) diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/114482/permenkes-no-66-tahun-2016>.
- Pratiwi & Setyawan. 2017. Gambaran Tingkat Kelelahan Kerja Perawat di Ruang Perawatan Intensif. *Jurnal Jurusan Keperawatan*, Halaman 1-8.
- Rudyarti, E. (2020). Analisis hubungan stres kerja, umur, masa kerja dan iklim kerja dengan perasaan kelelahan kerja pada perawat. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2021* (Vol. 1, No. 1, pp. 240-249).

- Roya,J., Sumampouw, O., & Kaunang, WPJ. (2021). Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Pegawai Perseroan Terbatas Pembangkit Listrik Negara Unit Layanan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi Lahendong. *Jurnal KESMAS*, Vol. 10, No 2, Februari 2021
- Sihombing, E. D. J., Girsang, E., & Siregar, S. D. (2021). Faktor yang berhubungan dengan Kelelahan Kerja Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Tarutung. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 6(2), 137-144.
- Sumampouw O.J. (2020). Pelaksanaan Protokol Kesehatan Corona Virus Disease 2019 Oleh Masyarakat di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Sam Ratulangi Journal of Public Health: Vol 1 No 1, Maret 2020*
- Suma'mur. (2009). *Hiegiene Perusahaan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Setyawati, L. (2011). *Selintas Tentang Kelelahan Kerja*, Yogyakarta, Amara Books
- Purba, T. A., & Siagian, N. (2021). Kelelahan Kerja Berhubungan dengan Kinerja Perawat di Ruang Isolasi Covid 19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(2), 319-326.
- Tyagi, R., Shen, K., Shao, S., & Li, X. (2009). A novel auditory working-memory vigilance task for mental fatigue assessment. *Safety science*, 47(7), 967-972.
- World Health Organization. 2014. Commission on Ending Childhood Obesity. Geneva. Departemen of Noncommunicable disease surveillance.